



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
KANKER SERVIKS DI DESA SUMOWONO**

**ARTIKEL**

**Oleh :**

**ASTRI LISYANI MESSAKH**

**NIM. 030218A031**

**PROGAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
KANKER SERVIKS DI DESA SUMOWONO**

Oleh :

**ASTRI LISYANI MESSAKH**

**NIM. 030218A031**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi  
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Ungaran, Juli 2019

**Pembimbing Utama**



Luvi Dian Afriyani, S.SiT, M.Kes  
NIDN.0627048302

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DI DESA SUMOWONO**

Astri Lisyani Messakh\*, Luvi Dian Afriyani\*\*, Cahyaningrum\*\*  
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran  
Email : astryms14@gmail.com

## **ABSTRAK**

**Latar belakang** : Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan berpengaruh terhadap perilaku yang lebih baik. Dengan kata lain, dengan memperoleh pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang menimbulkan motivasi terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2010).

**Tujuan** : Menggambarkan Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Tentang Kanker Serviks di Desa Sumowono.

**Metode** : Pada penelitian ini digunakan *pre experimen design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*, teknik pengambilan sampel quota sampling. Setelah dilakukan pemilihan subyek penelitian (*single group*) selanjutnya dilakukan pengukuran sebelum intervensi (*pretest*), setelah intervensi (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah WUS di Desa Sumowono yang berjumlah 523 orang. Jumlah sampel yang diteliti 40 responden. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon test*.

**Hasil** : Didapatkan pengetahuan WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar pengetahuannya dalam kategori kurang sejumlah 19 orang (47,5%). Pengetahuan WUS tentang kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar pengetahuannya dalam kategori baik sejumlah 26 orang (65,0%). Hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon test* didapatkan *p value* = 0,000 < 0,05 berarti adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada WUS di Desa Sumowono.

**Simpulan** : Adanya peningkatan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di Desa Sumowono.

**Kata kunci** : Pendidikan kesehatan, Media Audio Visual, Pengetahuan Tentang Kanker Serviks, WUS

**Referensi** : 22 (2009-2018)

# THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIO VISUAL MEDIA ON KNOWLEDGE OF PRODUCTIVE AGE WOMEN ABOUT CERVICAL CANCER AT SUMOWONO VILLAGE

## ABSTRACT

**Background :** Health education is essentially an activity or effort to convey a health message to the community, group or individual. This knowledge is ultimately expected to influence better behavior. In other words, obtaining education can increase knowledge about health which creates motivation for changes in target behavior (Notoatmodjo, 2010).

**Objectives :** To describe knowledge of productive age women (WUS) before and after health education with audio visual media about cervical cancer in sumowono village.

**Method :** This study used *pre-experimental design* using the *one group pretest posttest design* approach with the *quota sampling* technique. After the selection of research subjects (single group), then measurements were taken before the intervention (*pretest*) and after the intervention (*posttest*). These results were then compared (results of measurements before intervention and after intervention). The population in this study was WUS at Sumowono Village, which numbered 523 people. The number of samples studied was 40 respondents. The data analysis was done by univariate and bivariate using the *Wilcoxon test*.

**Results :** WUS knowledge showed before being given health education with audio-visual media, most of the knowledge in the category was less than 19 people (47.5%). WUS knowledge of cervical cancer after given health education with audio-visual media, most of the knowledge in the good category was 26 people (65.0%). The results of data analysis using Wilcoxon test obtained p value = 0,000 <0,05, which means there was a significant difference between the differences in knowledge about cervical cancer before and after being given health education with audio visual media at WUS at Sumowono Village.

**Conclusion :** There is a significant difference between knowledge about cervical cancer before and after being given health education with audio visual media WUS at Sumowono Village.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan berpengaruh terhadap perilaku yang lebih baik. Dengan kata lain, dengan memperoleh pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang menimbulkan motivasi terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu atau media pendidikan. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran (channel) untuk menyampaikan kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien (Wati, 2016).

Upaya promosi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat, salah satu saran dalam memberikan pendidikan kesehatan agar menimbulkan minat/rangsangan pada masyarakat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu metode yang dapat mengemas informasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengetahuan yang berasal dari proses membaca yang dapat masuk ke otak manusia sebesar 10% dari proses apa yang dibaca, 20% dari apa yang dilihat dan 50% dari proses apa yang didengar dan dilihat. Oleh karena itu bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat maka dapat meningkatkan minat untuk memahami informasi yang diberikan (Nurjana, 2016). Apabila responden sudah paham dengan informasi yang diberikan maka motivasi responden akan meningkat karena salah satu faktor meningkatnya motivasi seseorang adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

Media audio visual pada kanker serviks yang mau digunakan dalam penelitian ini lebih menarik karena memberikan informasi tentang kanker serviks dan cara pencegahannya sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi wanita usia subur di Desa Sumowono. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, audio visual dapat menjadi media yang ampuh untuk mempengaruhi proses belajar seseorang. Selain itu media audio visual dapat digunakan dimanapun dan kapanpun asalkan ada sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam meningkatkan kemampuan diri dalam mencegah kanker serviks sehingga tidak menimbulkan bahaya atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan informasi dari Puskesmas Sumowono, selama ini petugas puskesmas memberikan promosi kesehatan hanya dengan metode ceramah dan leaflet, belum pernah menggunakan media audio visual. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah Sri (2016) tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA Terhadap Sikap Pencegahan Kanker Serviks di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang mendapatkan hasil bahwa memberikan terapi sedini mungkin seperti memberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual mengenai pencegahan kanker dapat menurunkan keparahan dan memungkinkan klien kembali ke tingkat kesehatan yang normal sesegera mungkin.

Apabila pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks tidak diberikan maka wanita tidak akan mengetahui tentang kanker serviks, manfaat dilakukan deteksi dini dan menganggap deteksi dini tidak penting bagi kesehatannya. Indikasinya adalah lebih dari 70 % wanita akan datang ke pelayanan kesehatan sudah pada kanker stadium lanjut. Apabila sudah mengalami kanker serviks stadium lanjut, maka peluang untuk sembuh sedikit (Sepa, 2015).

Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting dilakukan, dengan meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan motivasi wanita melakukan deteksi dini kanker serviks juga meningkat sehingga wanita akan berpartisipasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Karena menurut Wahyusumidhjo motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah pengetahuan (Nurjana, 2016).

Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara tahun di Jawa Tengah tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 75.690 WUS atau 1.61 persen dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen. Dari WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 7.029 orang atau 9,29 persen, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3%. Kabupaten/kota dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Kendal yaitu 98,77 persen. Tingginya persentase IVA positif menunjukkan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut. (Profil Jateng 2017).

Hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Sumowono pada tanggal 08 April 2019 didapatkan untuk masalah kesadaran deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada WUS masih sedikit. Berdasarkan data pada bulan Januari – Desember 2018 terdapat 523 wanita usia subur di Desa Sumowono dan jumlah kunjungan IVA dalam setahun di Puskesmas Sumowono sebanyak 20 orang, tercatat bahwa 20 orang negatif.

Hasil wawancara mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada wanita usia subur sejumlah 10 orang di Desa Sumowono, dari 10 orang tersebut terdapat 8 orang (80%) tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab, tanda gejala kanker serviks dan cara pencegahannya dengan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), belum pernah melakukan tes IVA selain itu dari hasil dari wawancara ini WUS mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan karena tidak mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan Puskesmas Sumowono dan kader kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan menggunakan tes IVA dan 2 orang (20%) sudah pernah melakukan tes IVA dan sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pencegahan kanker serviks.

Data Puskesmas Sumowono baru melakukan IVA pada tahun 2018, sebelumnya belum pernah melakukan IVA. Jika dilihat dari data terakhir Puskesmas Sumowono masih sangat sedikit peminat untuk melakukan IVA. Kurangnya WUS yang melakukan IVA dipengaruhi oleh beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks sudah dilakukan tetapi dalam lingkup kecil seperti pada posyandu. Hingga saat ini belum ada pertemuan khusus mengenai kanker serviks dan penyampaian pendidikan kesehatan hanya dengan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Di Puskesmas Sumowono belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media Audio Visual pada WUS.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan *pre experimen design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Menurut (Sugiyono,2016) *one group pretest posttest design* suatu rancangan yang tidak ada kelompok pembanding (*control group*). Setelah dilakukan pemilihan subyek penelitian (*single group*) selanjutnya dilakukan pengukuran sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan (hasil pengukuran sebelum intervensi dan sesudah intervensi).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks, oleh karena itu pengukuran data yang dilakukan adalah sebelum intervensi pendidikan

kesehatan dengan media audio visual (*pretest*) dan setelah intervensi pendidikan kesehatan dengan media audio visual (*posttest*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di Desa Sumowono, Kabupaten Semarang yang berjumlah 523 wanita yang berusia 15-45 tahun dalam data tahun 2018. Menurut Notoatmodjo (2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu di Desa Sumowono. Cara pengambilan sampel yaitu menggunakan *Quota Sampling* dengan menentukan karakteristik sampel agar tidak menyimpang dari populasi. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengambilan sampel, maka telah ditentukan kriteria inklusi maupun eksklusi (Notoatmodjo, 2012).

- a. Kriteria Inklusi
  - 1) WUS yang sudah menikah
  - 2) WUS yang berada ditempat pada saat penelitian
- b. Kriteria Eksklusi
  - 1) WUS dengan gangguan pendengaran
  - 2) WUS dengan gangguan penglihatan

## HASIL

### A. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	47,5
Cukup	18	45,0
Baik	3	7,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 19 orang (47,5%).

2. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	2,5
Cukup	13	31,5
Baik	26	65,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 26 orang (65,0%).

## B. Analisis Univariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada WUS di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Berdasarkan uji normalitas data didapatkan p-value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga distribusi data dikatakan tidak normal.

**Tabel. 3 Uji Normalitas**

Variabel	Perlakuan	n	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan	Pretest	40	0,000	Tidak Normal
	Posttest	40	0,000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk sebagaimana disajikan pada tabel 3 didapatkan p-value untuk pengetahuan pretest sebesar  $0,000 > \alpha (0,05)$  dan posttest  $0,000 > \alpha (0,05)$ . Oleh karena kedua p-value tersebut kurang dari  $\alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Karena distribusi tidak normal, maka uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual adalah uji statistic nonparametric yaitu uji *wilcoxon*.

**Tabel. 4 Perbedaan Pengetahuan WUS tentang kanker serviks Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang**

Variabel	Perlakuan	n	Z	p-value
Pengetahuan	Sebelum	40	-5,687	0,000
	Sesudah	40		

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha (0,05)$  artinya terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan WUS Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di Desa Sumowono sebagian besar yaitu mempunyai kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada bidan dan kader di Desa Sumowono bahwa penyuluhan tentang kanker serviks dilakukan pada tahun 2018 hanya disampaikan melalui kader-kader dan bidan desa setempat saat posyandu, media yang digunakan hanya penyuluhan dengan

metode ceramah dan leaflet, belum menggunakan media audio visual. Bidan desa mengatakan hal ini kurang efektif karena mengingat jumlah ibu yang datang pada saat posyandu sedikit dan tidak dapat fokus mendengarkan isi informasi terkait kanker serviks karena sibuk dengan bayinya.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh WUS, sebagian dari 15 soal yang dikerjakan oleh responden hanya sedikit yang menjawab benar, yaitu mengenai pengertian kanker serviks hanya ada 27 responden yang menjawab benar, soal tentang penyebab kanker serviks ada 32 responden yang menjawab benar, soal tentang tanda dan gejala kanker serviks ada 26 responden yang menjawab benar, soal tentang faktor resiko kanker serviks ada 21 responden yang menjawab benar dan soal tentang deteksi dini kanker serviks hanya ada 10 responden yang menjawab benar. Dari ke 5 soal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan WUS mengenai materi pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor resiko, dan deteksi dini kanker serviks sangat kurang. Dilihat dari nilai atau skor responden, masih banyak WUS yang pengetahuannya dikatakan kurang.

Kurangnya pengetahuan WUS kemungkinan juga dipengaruhi oleh sosialisasi tentang kanker serviks di Desa Sumowono Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono, sosialisasi sudah dilakukan tetapi masih belum merata dan belum dilaksanakan secara optimal, baik yang dilakukan oleh instansi kesehatan. Selain itu juga kurangnya fasilitas dan sarana pendukung di berbagai pelayanan kesehatan setempat seperti Puskesmas Pembantu dan tempat-tempat kesehatan lainnya juga menjadi sebab masyarakat untuk tidak mencari tahu tentang kanker serviks.

## 2. Pengetahuan WUS Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di Desa Sumowono yaitu sejumlah 26 responden (65%), memiliki kategori pengetahuan baik.

Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan ada 5 soal yang hanya sedikit dijawab dengan benar oleh beberapa responden saja. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan dilihat dari bertambahnya responden menjawab dengan benar, pada soal mengenai pengertian kanker serviks sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dari responden yang dapat menjawab benar sebanyak 27 responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual bertambah menjadi 37 responden, soal tentang penyebab kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 32 responden yang menjawab benar setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual bertambah menjadi 40 responden, soal tentang tanda dan gejala kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 26 responden yang menjawab benar setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual bertambah menjadi 36 responden, soal tentang faktor resiko kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 21 responden yang menjawab benar setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual bertambah menjadi 35 responden, soal tentang deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 10 responden yang menjawab benar setelah diberikan

pendidikan kesehatan dengan media audio visual bertambah menjadi 24 responden.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama  $\pm$  45 menit, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden meningkat. Dalam penelitian ini ada tiga karakteristik yang merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sumowono didapatkan rata-rata umur responden yaitu 36-45 tahun (dewasa akhir). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam penerimaan materi yang diberikan. Responden akan lebih siap menerima informasi pada usia reproduksi dan melemah seiring bertambahnya usia. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Hasil penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 (45,0%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh strategi, metode, dan alat bantu pengajaran. Dalam pendidikan kesehatan ini, peneliti menggunakan strategi dan metode pengajaran ceramah menggunakan media audio visual dengan media video tentang kanker serviks dan menggunakan alat bantu lihat (LCD). Dalam video yang ditampilkan tersebut diberikan pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor resiko, dan deteksi dini kanker serviks, dijelaskan menggunakan metode ceramah dengan sesekali memberikan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang kanker serviks.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mei Fatimah (2017) mengenai perbedaan media promosi kesehatan booklet dan audio visual (video) terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada WUS di Kelurahan Kedunglumbu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta, dimana hasil perhitungan didapatkan nilai *p value* 0,000. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media audio visual (video) efektif dalam penyampaian informasi yang dapat disampaikan dengan bahasa verbal atau lisan.

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh masalah yang dihadapinya.

## **B. Analisis Bivariat**

Hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon test* didapatkan *p value* = 0,000 < 0,05 berarti adanya perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di Desa Sumowono.

Sebelum dilakukan pendidikan dengan media audio visual pengetahuan WUS dalam kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (47,5%), pengetahuan cukup 18 responden (45%), dan pengetahuan baik 3 responden (7,5%). Sesudah

dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan WUS dalam kategori baik sebanyak 26 responden (65%), pengetahuan cukup 12 responden (30%), dan pengetahuan kurang 2 responden (5%). Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya peningkatan responden dalam kategori baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual.

Ada perbedaan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh kepada pengetahuan WUS dilihat dari hasil skor kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan WUS, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan, karena pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu pemberian informasi dengan diberikannya pendidikan kesehatan.

Menurut Susanti (2017) Pendidikan kesehatan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai salah satu bentuk implementasi pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi seseorang agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, dan keuntungan menggunakan media audio visual adalah bisa mencakup sasaran yang dengan kelompok besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebelum dan sesudah diantaranya yaitu informasi yang diterima, dan kemampuan yang dimiliki responden dalam menerima informasi.

Menurut Ega (2016) Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Pendidikan kesehatan tidak dapat lepas dengan media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dapat dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah Sri dan Ismonah (2016) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan  $p \text{ value} < (0,05)$ .

Penelitian Ni Putu dkk (2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat berpengaruh terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan berhubungan dengan motivasi untuk melaksanakan deteksi dini melalui IVA test dengan  $p \text{ value} < 0,001$ .

## **SIMPULAN**

Hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon test* didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  berarti adanya peningkatan terhadap pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di Desa Sumowono.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Aspuah S. 2013. *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2017*. Kabupaten Semarang : Dinkes
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Jones L. D. 2009. *Setiap Wanita*. Delapratasa Publishing : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI., 2018. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*
- Kholid A. 2015. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Lestari T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Machfoedz I dan Eko Suryani. 2013. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya : Yogyakarta
- Maharani S. 2009. *Kanker : Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya*. Kata Hati : Yogyakarta
- Niman S. 2017. *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. TIM : Jakarta
- Subagja H.P. 2014. *Waspada Kanker-kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Flash Books : Yogyakarta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke-1*, Bandung: Alfabeta
- Susilo R. 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta
- TA Moch. I. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Sagung Seto : Jakarta
- Uno Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi : Yogyakarta
- Wati E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena : Jakarta
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika